

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode yang digunakan yaitu metode eksperimen dengan jenis *true experiment*, karena sesuai dengan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe TGT dan Jigsaw terhadap kecerdasan emosional siswa. Metode eksperimen ini merupakan penelitian yang dilakukan dengan mengadakan manipulasi terhadap objek penelitian serta adanya kontrol (Nazir, 2005, hlm. 63). Hal ini sejalan dengan yang dikatakan oleh Sugiyono (2011, hlm. 108) bahwa “metode penelitian eksperimen digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali. Jadi dapat disimpulkan bahwa metode penelitian eksperimen bertujuan untuk menyelidiki ada tidaknya atau seberapa besar pengaruh dengan memberikan perlakuan-perlakuan tertentu pada suatu kelompok eksperimental dan menyediakan kontrol untuk perbandingan. Dengan demikian penelitian ini akan mengukur pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe TGT dan Jigsaw serta mengukur perbedaan pengaruh antara model pembelajaran kooperatif tipe TGT dengan Jigsaw.

3.2 Desain Penelitian

Adapun desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *The Randomized Pretest-Posttest Control Group Design*. Dalam design ini terdapat dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang dipilih secara acak, kemudian diberi *pretest* untuk mengetahui keadaan awal, adakah perbedaan antarkelas eksperimen dan kelas kontrol (Sugiyono, 2009: 113). Kelas kontrol diberi perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran cooperative learning tipe jigsaw, sedangkan kelas eksperimen diberi perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* tipe TGT. Setelah selesai perlakuan kedua kelas tersebut diberi *posttest* yang bertujuan untuk mengukur kecerdasan emosional peserta didik atas perlakuan yang telah diberikan. Adapun rancangan eksperimen dalam penelitian ini ditunjukkan dalam tabel berikut:

Tabel 3.1. Desain Penelitian

Kelompok	Pretes	Perlakuan	Posttes
R1	O1	X1	O2
R2	O3	X2	O4

(Johnson, 2016)

Keterangan :

R1 : Kelompok Eksperimen (kelompok yang diberi perlakuan dengan model TGT)

R2 : Kelompok Kontrol (kelompok yang diberi perlakuan dengan model jigsaw)

O1 : *Pre-test* (kelompok eksperimen)

O2 : *Post-test* (kelompok eksperimen)

O3 : *Pre-test* (kelompok kontrol)

O4 : *Post-test* (kelompok kontrol)

X1 : kelompok yang diberi perlakuan dengan model TGT

X2 : kelompok yang diberi perlakuan dengan model jigsaw

Pemilihan metode penelitian eksperimen ini karena penulis ingin mengetahui perbedaan pengaruh antara kelompok TGT dan Jigsaw terhadap kecerdasan emosional siswa.

3.3 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Islam Ibnu Ibrohim Cianjur dan terhitung dari bulan Agustus sampai Oktober. Penelitian dilakukan selama 12 pertemuan dan dilaksanakan 3 kali dalam satu minggu selama empat minggu. Sedangkan *posttest* dilaksanakan setelah pemberian *treatment*, Hal ini mengacu kepada pendapat bahwa frekuensi latihan yang sesuai adalah 3 hingga 5 kali per

minggu (Budiwanto, 2012, hlm. 41). Penelitian ini dilakukan diluar jam kegiatan belajar mengajar di sekolah, dimana jam mata pelajaran PJOK dipindahkan menjadi sepulang sekolah atau setelah kegiatan belajar mengajar di sekolah selesai. Dalam penelitian ini hanya 12 kali pertemuan dan 2 kali pertemuan untuk *pretest* serta *posttest*.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi adalah suatu kesatuan individu atau subyek pada wilayah dan waktu dengan kualitas tertentu yang akan diamati atau diteliti (Supardi, 1993). Dalam mencari sumber data maka penelitian perlu dilakukan penentuan populasi dan sampel, karena di setiap penelitian memerlukan sejumlah objek yang teliti. Sugiyono, (2013) menjelaskan “populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Oleh karena itu, untuk mempermudah peneliti dalam memberikan instrumen penelitian, maka populasi yang dipilih adalah siswa kelas VIII SMP Islam Ibnu Ibrohim Cianjur. Terdapat jumlah seluruh siswa kelas VIII di SMP Islam Ibnu Ibrohim Cianjur sebanyak 40 orang.

3.4.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2015, hal. 63) mengemukakan bahwa “sampel adalah bagian dari jumlah dari karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Yang artinya sampel merupakan bagian dari suatu populasi. Sampel penelitian adalah bagian dari populasi yang dijadikan subyek penelitian sebagai "wakil" dari para anggota populasi. Sebagaimana karakteristik populasi, sampel yang mewakili populasi adalah sampel yang benar-benar terpilih sesuai dengan karakteristik populasi itu.

Didapatkan populasi berjumlah 40 orang dengan klasifikasi 26 orang siswa laki-laki dan 14 orang perempuan. Jumlah tersebut seluruhnya akan dijadikan sampel penelitian yaitu dari kelas VIII di SMP Islam Ibnu Ibrohim Cianjur, teknik ini lebih dikenal dengan teknik *random sampling* yang kemudian akan dibagi menjadi dua kelompok sampel yaitu kelompok eksperimen sebanyak 20 orang dan kelompok kontrol sebanyak 20 orang yang ditentukan dengan teknik *random*

sampling. Alasan penulis menggunakan teknik tersebut dalam penelitian ini, karena siswa yang terbagi dalam pembagian kelompok harus memiliki peluang yang sama.

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen merupakan poin penting dalam suatu penelitian yang berfungsi memperoleh data yang diteliti. Menurut (Winarto, 2018, hlm. 135) instrumen penelitian adalah “alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Pada penelitian ini penulis menggunakan kuesioner untuk mendapatkan informasi akurat untuk diteliti.

Kuesioner merupakan salah satu alat pengumpul data yang terdiri dari berbagai pertanyaan yang diberikan pada responden. Kuesioner berisikan pertanyaan-pertanyaan yang menyangkut hal-hal yang ingin diketahui dari sebuah penelitian. Kuesioner diisi oleh responden dengan tujuan supaya mendapat informasi akurat untuk diteliti. Sebagian besar penelitian pada umumnya menggunakan kuesioner sebagai metode untuk mengumpulkan data.

Data yang akan didapatkan nantinya, berupa data mengenai kecerdasan emosional. Salovey Mayer (1990) yang pertama kali menggunakan istilah “kecerdasan emosional” mendalilkan bahwa kecerdasan emosional terdiri dari tiga kategori berikut kemampuan adaptif: penilaian dan ekespresi emosi, regulasi emosi dan pemanfaatan emosi dalam memecahkan masalah. Responden diminta untuk menjawab item-item pernyataan yang dirumuskan tentang kecerdasan emosional. Instrument penelitian dalam penelitian ini menggunakan *Schutte Self-Report Emotional Intelligence Scale (SREIS)* (Jonker & Vosloo, 2008) yang sudah diuji konsistensi internal dengan pemeriksaan silang menunjukkan Alfa Cronbach sebesar 0,87. Reliabilitas *re-test* dua minggu adalah 0,78.

3.5.1 Kisi-Kisi Instrumen

Instrument penelitian dalam penelitian ini menggunakan instrumen kecerdasan emosi dari Schutte et al. (1998) sebagai pengembangan tes kecerdasan emosi dari Salovey dan Mayer (1990). Tes ini terdiri dari 33 butir pertanyaan, diantaranya: 13 butir pertanyaan untuk sub variabel penilaian dan ekspresi emosi, 10 butir pertanyaan untuk sub variabel regulasi emosi dan 10 butir pertanyaan untuk

sub variabel pemanfaatan emosi. Instrumen ini telah memenuhi beberapa syarat sebuah tes yang baik diantaranya sudah di uji coba validitas melalui korelasi dengan konstruksi yang terkait secara teoritis, perbedaan antar kelompok.

Adapun kisi-kisi butir pertanyaan dan pernyataan untuk mengukur kecerdasan emosional dapat dilihat pada tabel 3.2 berikut:

Tabel 3.2 Kisi-Kisi Skala Kecerdasan Emosional

Variabel	Sub Variabel	Komponen	Jumlah Butir
Kecerdasan Emosional (<i>Emosional Intelligence</i>)	1. Penilaian dan Ekspresi Emosi	Diri sendiri - Verbal - Non verbal	13
		Orang lain - Persepsi - Empati Non verbal	
	2. Regulasi Emosi	Diri sendiri	10
		Orang lain	
	3. Pemanfaatan Emosi	- Fleksibel - Pemikiran kreatif - Perhatian yang diarahkan - Motivasi	10

3.5.2 Pedoman Skoring

Instrumen yang digunakan untuk penelitian ini ditujukan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran TGT terhadap kecerdasan emosional siswa, model pembelajaran Jigsaw terhadap kecerdasan emosional siswa serta perbedaan pengaruh antara model pembelajaran TGT dengan Jigsaw. Dalam penelitian penulis

memilih menggunakan angket tertutup yang menggunakan *skala likert*. Menurut (Sugiyono, 2013) mengemukakan bahwa, “*Skala Likert*” ini digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial“.

Agar tanggapan responden pada angket dapat diukur, penulis menggunakan skala dengan apa yang akan diukur dan bisa dipercaya serta konsisten (reliabel) terhadap permasalahan instrumen penelitian Semua item diberi skor skala peringkat frekuensi 5 poin mulai dari 1 (Sangat Tidak Setuju) hingga 5 (Sangat Setuju). Terdapat pernyataan positif dan negatif dalam angket tersebut. Skala *likert* yang digunakan dapat dilihat pada tabel 3.3 sebagai berikut:

Tabel 3.3 Skala *Likert*

Respon	Skor Pertanyaan	
	Positif	Negatif
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Ragu (R)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

3.5.3 Uji Kelayakan Instrumen

Sebelum penyebaran instrumen, langkah yang dilakukan adalah menerjemahkan instrumen ke dalam Bahasa Indonesia dan melakukan *judgement* oleh ahli bahasa yaitu Ibu Wulandari Putri, S.Pd.,M.Pd. selaku dosen Bahasa Inggris di Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Universitas Pendidikan Indonesia. Langkah selanjutnya yaitu pengujian kelayakan instrumen dengan melakukan *judgement* oleh dosen pembimbing yaitu Dr. Bambang Abdul Jabar, M.Pd. dan Dr. Asep Sumpena, M.Pd.

3.6 Prosedur Penelitian

Untuk memudahkan peneliti dalam penelitiannya, diperlukan adanya langkah-langkah dalam melakukan penelitian agar penelitian dapat dilaksanakan sesuai dengan apa yang telah disesuaikan sebelumnya. Peneliti melakukan

penelitian di tempat yang sudah ditentukan yaitu SMP Islam Ibnu Ibrohim Cianjur. Prosedur penelitian adalah langkah-langkah atau tahapan yang dilakukan peneliti untuk memperoleh informasi sebagai cara untuk pemecahan masalah penelitian. Langkah-langkah atau tahapan yang dilakukan peneliti dalam pengumpulan informasi adalah sebagai berikut:

1. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini terdapat beberapa langkah yang dilakukan peneliti rencanakan yaitu, mencari masalah penelitian, menentukan populasi penelitian, menentukan sampel penelitian, hingga merumuskan teori yang berhubungan dengan masalah.

2. Tahap Persiapan

Tahap ini terdapat beberapa kegiatan yang dilakukan yaitu mengurus perizinan penelitian, berkunjung ke sekolah dan melakukan observasi.

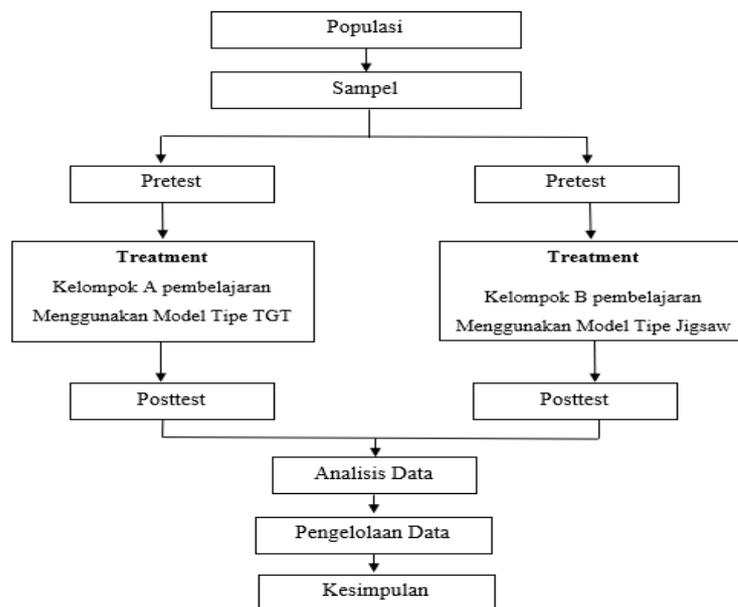
3. Tahap Pelaksanaan

Di tahap ini, diawali dengan melakukan penyebaran instrumen kecerdasan emosi awal (*pretest*) kepada kelompok yang dijadikan sampel penelitian. Pada tahap selanjutnya, dilakukan *treatment* dengan model pembelajaran kooperatif tipe TGT dan jigsaw mengenai materi PJOK yang akan diberikan selama 12 kali pertemuan, setelah itu dilakukan penyebaran instrumen kecerdasan emosi akhir (*posttest*) kepada kelompok yang dijadikan sampel penelitian. Semua kegiatan tersebut dilakukan guna memperoleh data kuantitatif.

4. Tahap Pengolahan Data

Tahap ini dilakukan ketika semua data-data sudah terkumpul. Data yang terkumpul kemudian diolah dan dianalisis. Selanjutnya dilakukan uji hipotesis guna mengetahui hipotesis yang dibuat tersebut ditolak atau diterima. Dengan demikian, hasil dari penelitian ditafsirkan serta dapat ditarik kesimpulan.

Adapun langkah-langkah penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti yaitu sebagai berikut:



Gambar 3. 1 Langkah-langkah Penelitian

Dari bagan di atas dapat dijelaskan bahwa:

1. Langkah pertama, menentukan populasi yaitu siswa di SMP Islam Ibnu Ibrohim Cianjur.
2. Menentukan sampel yaitu siswa kelas VIII
3. Selanjutnya melakukan tes awal (*pre-test*),
4. Kemudian peneliti melakukan *treatment* kepada kelompok A Siswa yang melakukan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT dan kepada kelompok B Siswa yang melakukan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw
5. Lalu, melakukan tes akhir (*post-test*) sesuai dengan instrumen yang telah dipilih,
6. Setelah mendapatkan hasil tes akhir, langkah selanjutnya adalah pengolahan data dan analisis data.
7. Kemudian yang terakhir membuat kesimpulan yang didasarkan dari pengolahan data tersebut.

3.7 Program Pembelajaran

Tabel 3.4 Skenario Program Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT

	Program	Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Berbaris dan Berdo'a ✓ Memeriksa kehadiran siswa ✓ Apersepsi dengan mengaitkan salah satu aspek kecerdasan emosi yang akan difokuskan dalam pertemuan hari ini yaitu tentang pembelajaran futsal ✓ Pemanasan statis dan dinamis ✓ Jogging 5 menit 	15 menit
Inti	<ul style="list-style-type: none"> • Penyajian Kelas ✓ Guru menjelaskan dan mempraktikkan materi yang ada dalam permainan futsal ✓ Siswa memperhatikan penjelasan dari guru • Inti Pembelajaran dengan Menggunakan TGT ✓ Guru membagi siswa menjadi 4 kelompok yang berisi 5 orang dalam satu kelompok ✓ Siswa diberi kesempatan untuk mencoba dan mempraktikkan materi yang sudah dijelaskan dan di praktikkan oleh guru ✓ Setelah terbagi kelompok guru membuat konsep turnamen/pertandingan ✓ Siswa bersama masing-masing kelompoknya berlomba untuk menjadi pemenang ✓ Dalam pertandingan, guru menjadi seorang pengadil lapangan (wasit) ✓ Pada saat pertandingan yaitu tim A melawan tim B, guru membuat konsep adanya sebuah kecurangan dalam pertandingan, salah satu cara yang bisa di jadikan sebuah konsepnya yaitu, wasit tidak memberikan hukuman pelanggaran kepada tim A 	60 menit

	<p>meskipun salah satu pemain dari tim A melakukan dorongan yang seharusnya menjadi sebuah pelanggaran untuk tim B, begitupun sebaliknya wasit tidak memberikan hukuman pelanggaran kepada tim B meskipun tim B melakukan sebuah pelanggaran terhadap tim A, konsep terbut dimaksudkan agar kecerdasan emosi siswa dapat terpacu atau timbul dengan melakukan sebuah protes terhadap wasit karena tindakan wasit yang tidak adil</p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ Kelompok/tim siswa yang menang akan terus bertanding sampai bisa ditentukan juaranya • Rekognisi Tim ✓ Kelompok/tim yang berhasil menjadi pemenang diberikan penghargaan oleh guru dan tim yang tidak berhasil menang diberikan apresiasi terhadap kerja kerasnya 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Evaluasi dan menyimpulkan hasil pembelajaran ✓ Pendinginan dan dilanjutkan dengan Berdo'a 	15 menit

Tabel 3.5 Skenario Program Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw

	Program	Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Berbaris dan Berdo'a ✓ Memeriksa kehadiran siswa ✓ Apersepsi dengan mengaitkan salah satu aspek kecerdasan emosi yang akan difokuskan dalam pertemuan hari ini yaitu tentang optimis ✓ Pemanasan statis dan dinamis ✓ Jogging 5 menit 	15 menit

Inti	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Penyajian Kelas ✓ Guru menjelaskan materi yang ada dalam permainan futsal ✓ Siswa memperhatikan penjelasan dari guru • Inti Pembelajaran dengan Menggunakan Jigsaw ✓ Siswa dibagi menjadi 4 kelompok yang berisi 5 orang dalam satu kelompok ✓ Guru menugaskan satu orang siswa sebagai pemimpin masing-masing kelompok ✓ Guru membagi materi yang akan dibahas ke dalam 4 segmen yaitu <i>passing</i>, <i>dribbling</i>, <i>heading</i>, dan <i>shooting</i> ✓ Guru membentuk kelompok ahli yang nantinya akan masuk kedalam salah satu segmen tersebut dan kelompok ahli ini merupakan gabungan dari siswa masing-masing kelompok. Mereka digabungkan dengan siswa lain yang memiliki segmen serupa untuk mendiskusikan poin-poin yang utama dari segmen mereka, dan berlatih lalu akan dipresentasikan kepada kelompok asal mereka ✓ Kelompok ahli ini terbagi menjadi 4 yaitu kelompok ahli 1 (<i>passing</i>), kelompok ahli 2 (<i>dribbling</i>), kelompok ahli 3 (<i>heading</i>), dan kelompok ahli 4 (<i>shooting</i>) ✓ Guru menugaskan setiap siswa yang tergabung dalam kelompok ahli untuk mempelajari satu segmen materi dan menguasai segmen tersebut ✓ Lalu setiap siswa dari kelompok ahli kembali ke kelompok asal ✓ Masing-masing siswa menyampaikan segmen yang dipelajarinya kepada kelompoknya dan memberikan kesempatan kepada kelompoklain untuk bertanya 	60 menit
------	--	-------------

	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Guru membuat konsep adanya perdebatan pada setiap kelompok, salah satu caranya yaitu dengan cara guru menugaskan satu orang dalam kelompok agar orang tersebut berpura-pura untuk tidak mengerti apa yang temannya jelaskan secara beberapa kali, sehingga kecerdasan emosi dalam kelompoknya muncul dengan siswa lain yang tergabung dalam kelompok tersebut membantu menjelaskan kepada orang yang ditugaskan oleh guru untuk berpura-pura tidak mengerti, konsep tersebut digunakan agar kecerdasan emosi siswa dapat terpacu atau timbul ✓ Satu orang yang dimaksud yaitu satu orang yang tidak masuk dalam kelompok ahli karena dalam 1 kelompok terdiri dari 5 orang sedangkan segmennya dibagi menjadi 4 segmen atau 4 materi jadi terdapat 1 orang yang tetap diam di kelompok asal • Tes Akhir Pembelajaran ✓ Di akhir pembelajaran siswa diberi tes sesuai segmen-segmen yang telah dibagi tadi, sehingga siswa tahu bahwa metode tersebut benar-benar menguji pemahaman mereka. 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Evaluasi dan menyimpulkan hasil pembelajaran ✓ Pendinginan dan dilanjutkan dengan Berdo'a 	15 menit

3.8 Analisis Data

Data yang didapatkan akan di analisis dengan bantuan *software* SPSS, karena program ini memiliki kemampuan analisis statistik cukup tinggi serta sistem manajemen data pada lingkungan grafis menggunakan menu-menu deskriptif dan kotak-kotak dialog sederhana, sehingga mudah dipahami cara pengoperasiannya. Adapun langkah pengolahan tersebut yaitu:

3.8.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah bagian dari ilmu statistik yang hanya mengolah, menyajikan data tanpa mengambil keputusan untuk populasi, dan analisis deskriptif merupakan bentuk analisis data penelitian untuk menguji hasil penelitian berdasarkan satu sampel. Jenis statistik deskriptif yang diteliti yaitu minimal, maksimal, rata-rata (*mean*), simpangan baku (*standard deviation*) dan selisih. Standard deviation (simpangan baku) adalah suatu nilai yang menunjukkan tingkat (derajat) variasi kelompok atau ukuran standar penyimpangan reratanya. Tujuan analisis deskriptif ini untuk membuat gambaran secara sistematis data yang faktual dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan antar fenomena yang diselidiki atau diteliti.

3.8.2 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui setiap variabel yang akan dianalisis atau data yang diperoleh berdistribusi normal. Dalam penelitian ini dengan bantuan SPSS 22, penulis menggunakan uji *Shapiro-Wilk*, dengan kriteria kenormalan:

- a. Signifikansi uji (α) = 0.05.
- b. Jika Nilai Sig. > 0,05, maka data berdistribusi normal.
- c. Jika Nilai Sig. < 0,05, maka data tidak berdistribusi normal.

3.8.3 Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah beberapa varian populasi adalah sama atau tidak. Uji ini dilakukan sebagai prasyarat dalam analisis hipotesis. Uji homogenitas pada penelitian ini menggunakan *Levene Statistic* dengan bantuan SPSS 22. Asumsi yang mendasari dalam analisis varian yaitu data yang dilakukan pengujian dikatakan homogen berdasarkan nilai signifikan sebagai berikut:

- a. Jika Nilai Sig. > 0,05, maka data dikatakan homogen.
- b. Jika Nilai Sig. < 0,05, maka data dikatakan tidak homogen.

3.8.4 Uji Hipotesis

1. Untuk menjawab rumusan masalah satu maka peneliti menggunakan uji *paired sample t-test* berdasarkan rumus manual yang dimana rumusnya sebagai berikut:

$$t = \frac{\frac{\sum D}{n}}{\frac{s}{\sqrt{n}}}$$

$$s = \sqrt{\frac{1}{n-1} \left\{ \sum D^2 - \frac{(\sum D)^2}{n} \right\}}$$

2. Untuk menjawab rumusan masalah dua maka peneliti menggunakan uji *paired sample t-test* berdasarkan rumus manual yang dimana rumusnya sebagai berikut:

$$t = \frac{\frac{\sum D}{n}}{\frac{s}{\sqrt{n}}}$$

$$s = \sqrt{\frac{1}{n-1} \left\{ \sum D^2 - \frac{(\sum D)^2}{n} \right\}}$$

3. Untuk menjawab rumusan masalah tiga maka peneliti menggunakan uji *independent sample t-test* berdasarkan rumus manual yang dimana rumusnya sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{SD_1^2}{n} + \frac{SD_2^2}{n}}}$$

Kriteria pengambilan keputusan:

Ho : Tidak terdapat perbedaan pengaruh antara TGT dan Jigsaw terhadap kecerdasan emosional siswa.

H1 : Terdapat perbedaan pengaruh antara TGT dan Jigsaw terhadap kecerdasan emosional siswa.

Untuk menjawab hipotesis penelitian dapat dilakukan dengan dua cara sebagai berikut:

- a. Membandingkan antara t hitung dan t tabel dengan dasar pengambilan keputusan

Tabel 3.6 Dasar pengambilan keputusan uji t

Kriteria	Keputusan
Jika nilai t -hitung $>$ t tabel	H_0 ditolak artinya terdapat perbedaan
Jika nilai t hitung $<$ t tabel	H_0 diterima artinya tidak terdapat perbedaan

- b. Melihat nilai *sig.(2-tailed)* atau *p-value* dengan dasar pengambilan dasar keputusan:

Tabel 3.7 Dasar pengambilan keputusan uji t dengan nilai signifikan

Kriteria	Keputusan
Jika nilai p -value $>$ 0,05	H_0 diterima
Jika nilai p -value $<$ 0,05	H_0 ditolak